

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang terdapat di sekitarnya. Dari hasil pengalaman dan pengamatan yang dialami, pengarang menciptakan sebuah karya sastra yang merupakan kritik terhadap suatu gejala sosial serta usaha pengarang untuk menggungkapkan gagasan dan pandangan hidupnya. Karya sastra menurut Semi (1990 : 1) disebabkan dorongan dasar manusia untuk menggungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 5) bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya.

Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Karya sastra juga disebut sebagai suatu karya yang kreatif, bukan semata-mata imajinatif. Kreatif dalam karya sastra berarti ciptaan dari tidak ada menjadi ada. Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya berdasarkan realitas kehidupan sosial. Realitas sosial itu bisa bersumber dari pengalaman pribadi pengarangnya atau dapat juga bersumber dari pengalaman orang lain. Antara karya sastra yang diciptakan dengan realitas sosial mempunyai hubungan yang erat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia. Salah satu

ragam karya sastra yang dikenal adalah novel yang merupakan gaya dari karya fiksi. Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Novel merupakan karya sastra yang termasuk dalam jenis prosa. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia pada zamannya. Nurgiantoro (2010: 2) menjelaskan novel merupakan sebuah karya sastra yang menawarkan permasalahan manusia dan kehidupan. Pengarang merangkainya dalam sebuah cerita yang menyentuh sehingga pembaca tertarik untuk mendalami sebuah cerita dalam novel. Novel tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan masyarakat di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2010: 13) bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarang. Yang tidak dapat dari masyarakat dan budayanya. Seringkali sastrawan sengaja menonjolkan kekayaan budaya masyarakat, suku bangsa, atau bangsanya. Masyarakat tidak terlepas dari makhluk sosial, adanya kehidupan masyarakat menimbulkan kondisi sosial masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal dan bermukim di Negara atau daerah yang diatur dengan berbagai macam aturan hidup bermasyarakat sesuai dengan aturan yang diterapkan dan harus ditaati oleh masyarakat yang tinggal.

Novel *Negeri Para Roh* karya Rosi L. Simamora dipilih sebagai objek penelitian karena novel ini banyak menceritakan tentang kehidupan sosial budaya

masyarakat. Pada novel ini diceritakan tentang kisah kelima kru stasiun televisi jejak petualang yaitu Senna, Totopras, Sambudi, Bagus dan Hara. Perjalanan petualangan mereka dari Agats menuju Timika. Perjalanan petualangan lima orang dari tanah seberang menginjakkan kaki di Kampung Peer yang bukan hanya dihuni para manusia tapi juga para roh. Di Kampung Peer itu mereka belajar mengenal manusia Asmat dan relung-relung ritualnya yang purba. Mereka juga menyaksikan bagaimana roh-roh leluhur dihormati dan sekaligus ditakuti.

Kajian sosiologi sastra adalah hubungan antara pengarang, pembaca serta penikmat karya sastra, yang di mana ketika pengarang menulis sebuah novel atau karya yang lainnya, maka tidak akan pernah lepas dari masyarakat. Dalam menulis karya sastra, pembaca menjadi tujuan pengarang untuk membuat karya sastra menjadi lebih indah. Menurut Ratna (2010: 60) bahwa sosiologi sastra melihat adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh karya sastra dihasilkan oleh pengarang, pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat dan hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat dikatakan novel sebagai jendela untuk melihat kehidupan sosial budaya masyarakat di suatu tempat sebab novel sering menggambarkan kehidupan sosial budaya masyarakat, sehingga dari novel dapat dilihat gambaran suatu Negara, daerah dan kondisi masyarakatnya dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini lebih

memfokuskan pada “Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat dalam Novel “*Negeri Para Roh*” karya Rosi L. Simamora suatu Kajian Sosiologi Sastra.

1.2 Fokus Penelitian

Novel yang menjadi penelitian ini termasuk kategori jenis novel Petualangan, novelnya berisi kisah nyata petualangan ke lima kru televisi jejak petualang yang ingin melakukan syuting di Kampung Peer Kabupaten Asmat. Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat Asmat dalam novel *Negeri Para Roh* Karya Rosi L. Simamora?
- b. Bagaimana Budaya Masyarakat Asmat dalam novel *Negeri Para Roh* Karya Rosi L. Simamora?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan Kehidupan Sosial Masyarakat Asmat dalam novel *Negeri Para Roh* Karya Rosi L. Simamora.
- b. Mendeskripsikan Budaya Masyarakat Asmat dalam novel *Negeri Para Roh* Karya Rosi L. Simamora.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran tentang penerapan kajian sosial masyarakat dalam karya sastra. sehingga membuat penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dengan permasalahan dan tujuan dalam menganalisis karya sastra lainnya berdasarkan perspektif kajian sosiologi sastra.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, acuan dalam membuat tugas di bidang ilmu sastra serta menambah wawasan bagi peneliti untuk mengkaji masalah sosial secara konkrit dengan tidak melepaskan karya sastra sebagai mediannya. Terutama pada aspek kehidupan sosial budaya masyarakat dalam novel *Negeri Para Roh* karya Rosi L. Simamora.

1.5 Defenisi Operasional

Berikut beberapa definisi oprasional yang berkaitan dengan judul penelitian.

- a. Aspek sosial budaya tak akan bisa lepas dari peran manusia sebagai makhluk sosial dan kebiasaan sebagai budaya mereka. sosial budaya merupakan segala hal

yang diciptakan oleh manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Masyarakat Asmat seperti masyarakat pada umumnya dalam menjalankan proses kehidupannya, masyarakat Asmat juga memiliki ritual atau acara-acara khusus. Masyarakat Asmat merasa dirinya bagian dari alam, oleh karena itulah mereka sangat menghormati dan menjaga alam sekitarnya, bahkan, pohon disekitar tempat hidup mereka dianggap menjadi gambaran dirinya. Batang pohon menggambarkan tangan, buah menggambarkan kepala, dan akar menggambarkan kaki mereka. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat Asmat dalam novel "*Negeri Para Roh*" karya Rosi L. Simamora Masyarakat yang diceritakan dalam novel ini yaitu masyarakat Asmat yang berada di Agats, kabupaten Asmat, yang tinggal Di kampung Peer yang masih mempercayai ritual-ritual dan roh-roh halus yang dihormati sekaligus ditakuti.
- c. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel "*Negeri Para Roh*" Karya Rosi L. Simamora Novel ini termasuk novel kisah nyata yang digambarkan dalam kisah kelima kru jejak petualangan yang melakukan syuting di kampung Asmat. Novel tersebut menceritakan kehidupan sosial budaya pada masyarakat salah satunya ditinjau dari struktur cerita yang menunjukkan kehidupan masyarakat Asmat.
- d. Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang berfungsi sebagai pisau bedah untuk menganalisis masalah-masalah sosial di dalam karya sastra, dengan kenyataan yang ada di masyarakat.